

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, jalannya proses pembelajaran pun sangat berpengaruh bagi prestasi siswa di sekolah. Agar dapat menjadikan siswa yang berprestasi, guru harus mencari cara untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Untuk itu, saat ini para pengajar saling berlomba mencari dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar dapat meningkatkan prestasi siswa. Termasuk pula dalam proses pembelajaran bahasa. Model pembelajaran yang tepat, sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa agar siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Namun, dalam pembelajaran bahasa, terkadang siswa tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena bahasa yang dipelajari dianggap sebagai ilmu, bukan sebagai alat komunikasi. Hal

inilah yang sering membuat siswa kesulitan dalam belajar bahasa. Untuk itu, upaya-upaya pembelajaran keterampilan berbahasa harus terus ditingkatkan sehingga siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa, memahami kebahasaan, dan menguasai ragam bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Jepang. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar bahasa Jepang secara umum biasanya disebabkan oleh kurangnya perbendaharaan kosakata, huruf kanji, pola kalimat, dan juga tata bahasa. Selain itu, kesulitan tersebut disebabkan metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton, karena pada umumnya guru mengajarkan bahasa Jepang dengan metode konvensional (ceramah), sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar.

Sesuai dengan pernyataan di atas, kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai pola kalimat bahasa Jepang merupakan masalah yang harus dipecahkan, karena pola kalimat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dengan memahami pola kalimat, siswa akan lebih mudah dalam menguasai bahasa Jepang. Selain itu, siswa perlu mengerti dan memahami pola kalimat bahasa Jepang ini karena pola kalimat bahasa Jepang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut terdapat dalam partikel dan susunan kalimat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kita ketahui, susunan kalimatnya berupa subjek-predikat-objek, sedangkan susunan kalimat bahasa Jepang

yaitu subjek-objek-predikat. Hal inilah yang banyak membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu strategi untuk membuat siswa memahami pola kalimat bahasa Jepang, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Pemilihan model pembelajaran ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena pembelajaran bahasa akan lebih baik jika dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan pikirannya. Di antara beberapa model pembelajaran yang efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa Jepang, penulis menemukan salah satunya yang dapat meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang, yaitu model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan salah satu metode belajar paling ampuh yang dirancang untuk diterapkan di depan kelas, terutama untuk pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Jepang. Model pembelajaran ini memiliki banyak jenis dan cara penggunaannya, dan dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table*.

Round table merupakan suatu strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat menjadikan proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dari anggota yang lain.

Penguasaan pola kalimat berarti siswa harus memahami, mengulang, dan mengingat informasi pola kalimat yang mereka dapatkan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table* ini siswa diharapkan akan dapat menguasai pola kalimat bahasa Jepang, dan menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dengan siswa lain, serta penyesuaian psikologis yang lebih baik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai pola kalimat bahasa Jepang dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Round Table* dalam Meningkatkan Penguasaan Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan rumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan pola kalimat bahasa Jepang pada siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table*?
2. Bagaimanakah penguasaan pola kalimat bahasa Jepang pada siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table*?
3. Bagaimanakah efektifitas model pembelajaran kooperatif *round table* dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa?
4. Bagaimanakah tanggapan siswa mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif *round table* untuk meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang?

C. Batasan Masalah

Melalui rumusan masalah di atas, penulis membatasi masalah tersebut agar tidak menjadi semakin meluas. Adapun batasan masalah itu antara lain:

1. Penelitian ini hanya akan dilakukan untuk mata pelajaran bahasa Jepang SMA kelas XI.
2. Model pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *round table*.
3. Pada penelitian ini materi bacaan diambil dari buku Mengenal Bahasa Jepang 2 MGMP Jawa Barat.
4. Penelitian ini hanya dilakukan untuk siswa kelas XI SMAN 15 Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table*.
2. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table*.
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif *round table* dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif *round table* dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah untuk :

1. Memberikan wawasan yang baru bagi penulis sendiri mengenai perubahan kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table*.

2. Bahan pertimbangan bagi para pengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table*.
4. Melengkapi sarana dan prasarana pengajaran bagi jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.
5. Bahan perbandingan atau penunjang bagi para penulis lainnya agar dapat dikembangkan lebih lanjut.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menggambarkan prosedur pembelajaran yang sistematis agar dapat mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada pembelajar untuk dapat bekerjasama dengan pembelajar lainnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

3. *Round Table*

Model pembelajaran kooperatif *round table* adalah model pembelajaran yang berupa bentukan kelompok-kelompok kecil pembelajar dengan kemampuan berbeda-beda, yang mengelilingi meja dan menyampaikan setiap pendapatnya.

4. Pola Kalimat Bahasa Jepang

Pola kalimat bahasa Jepang adalah pola kalimat yang digunakan dalam gramatika bahasa Jepang. Pola kalimat yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah pola kalimat yang terdapat dalam bab 2,3, dan 4 pada buku ajar Mengenal Bahasa Jepang 2 MGMP Jawa Barat untuk siswa SMA kelas XI.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dijadikan tempat berpijak bagi penulis dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memiliki anggapan dasar antara lain :

1. Model pembelajaran kooperatif *round table* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai pola kalimat bahasa Jepang.
2. Model pembelajaran kooperatif *round table* dapat mempermudah siswa pada saat melakukan kegiatan belajar bahasa Jepang.

Hipotesis merupakan sebuah teori yang kebenarannya belum diketahui sehingga perlu dibuktikan kebenarannya melalui sebuah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (H_k), terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table*.
2. Hipotesis nol (H_0), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Fungsi metode penelitian adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien, (Sutedi, 2011:53). Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode eksperimen murni (*true experimental*) dengan menggunakan *control group pre-test and post-test*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan menggunakan kelompok pembandingan atau kelas kontrol. Awalnya *pre-test* dilakukan kepada dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut. Setelah itu, diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif *round table* untuk kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Kemudian diakhir pertemuan diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *round table* pada kelas eksperimen dan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

2. Sumber Data

a. Populasi

Manusia yang dijadikan sebagai sumber data dari suatu penelitian disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 15 Bandung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili untuk dijadikan sumber data, (Sutedi, 2011:179). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel yaitu 30 siswa kelas XI IPA 1 untuk kelas eksperimen, dan 30 siswa kelas XI IPA 3 untuk kelas kontrol.

3. Instrumen Penelitian

a. Tes

Tes dilakukan diawal pembelajaran yang disebut *pre-test* dan di akhir pembelajaran yang disebut *post-test*, dengan soal yang

sama. Tes berupa tes tulis untuk individu sebanyak 20 soal yang berisi 15 soal pilihan berganda dan 5 soal esai berstruktur. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai pola kalimat bahasa Jepang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table*.

b. Angket

Angket merupakan wawancara tidak langsung berupa instrument non-test. Angket berupa pilihan beserta alasannya yang berjumlah sepuluh pertanyaan. Angket ini digunakan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif *round table* dalam pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas XI SMAN 15 Bandung.

I. Sistematika Penelitian

Berikut ini adalah sistematika penelitian yang akan disusun oleh penulis, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang definisi model pembelajaran kooperatif, definisi *round table* dan kegunaannya, serta gambaran dan definisi kemampuan siswa dalam menguasai pola kalimat bahasa Jepang.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan secara rinci tentang metode penelitian yang telah dijelaskan secara garis besar pada BAB I.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data-data dari siswa yang telah dikumpulkan melalui tes dan angket yang membahas tentang kesulitan, respon, dan perubahan kemampuan siswa dalam menguasai pola kalimat bahasa Jepang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *round table*.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berupa kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan, serta saran dan rekomendasi bagi penulis lain untuk menentukan tema selanjutnya.